

**ANALISIS SEMIOTIK DALAM NOVEL *SIRKUS POHON*
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SUCI ATMASARI SIPAHUTAR

NPM : 1502040278



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar

NPM : 1502040278

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea
Hirata

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

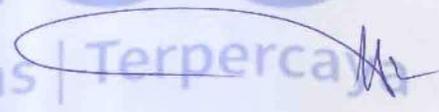

Sri Listiana Izar S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Suci Atmasari Sipahutar. 1502040278. Medan. *Analisis Semiotik Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*. FKIP UMSU. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotik dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andre Hirata yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pohon Sirkus* karya Andrea Hirata yang terdiri dari 410 halaman, penerbit PT Bentang Pustaka, Oktober 2018. Data penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yang mengacu pada pendapat Sugiyono. Fokus penelitian ini adalah semiotik Charles Sanders Peirce. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah ikon yang mengacu pada nama binatang, tumbuhan, bunyi atau suara yang mempunyai makna sebenarnya dengan apa yang dimaksudkan. Indeks yang mempunyai makna hubungan antara alam dengan kehidupannya, kehidupan dengan keadaan, dan segala perbuatan manusia. Simbol berupa simbol kemiskinan, kekayaan, gerakan tubuh manusia, suara dan warna.

Kata Kunci: Semiotik, Novel *Sirkus Pohon*, Ikon, Indeks dan Simbol.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan khadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bahasa Indonesia. Skripsi ini berjudul **Analisis Semiotik Dalam Novel *Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata***.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, segala dukungan, motivasi, bimbingan dan bantuan tak terhingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini, penulis rasakan sebagai suatu hal yang patut disyukuri dengan berbagai proses yang telah penulis lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling penulis sayangi dan kagumi yakni ayahanda **Ismail** dan ibunda **Sri Utami** , yang telah bersusah payah megasuh, mendidik, dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta

mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penelulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.Ap**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS. M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Astri, S.Pd., M.Pd**, Selaku Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Sri Listiana Izar, M.Pd**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. **Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**, Selaku Dosen PA kelas C-Sore Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen **FKIP UMSU** Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi dibangku perkuliahan.
10. **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum**, Plt. Kepala UPT Perpustakaan UMSU, yang telah memberikan penulis izin dan membantu melaksanakan riset.
11. Abangnda **Ais Qoriatma Sipahutar dan Aldi Triatma Sipahutar**, yang telah memberikan motivasi serta untaian doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **Nurhalizah, Sri Mariaty Hasibuan, Nurul Sakinah Siregar, Tini Sitorus, Ani Nursa'adah Hasibuan, Risdya Happy Taqwanda, Ummu Amnah, Isma Liana, Dini Indra Lubis, Putri Ayu Ningtias dan Devi Maharani**, yang selalu ada dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Seluruh teman-teman C-Sore stambuk 2015 Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
14. Kepada Teman-teman Yuliana, Aderina Tobing, Yulinar Sinaga, Nurhasanah Heru Riskian, Imam Suhada, Irkam Nasution, Dwi Cahyu Andram, Azis, Nova Siregar, Kusmawaty, Maulida Harahap, dan Ridho Sartika Dalimunthe, yang selalu setia dan selalu memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mendoakan kebaikan akan selalu menyertai orang-orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis, semoga di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna

bagi penulis sendiri dan dapat menjadi referensi bagi yang membutuhkan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, September 2019

Penulis,

Suci Atmasari Sipahutar
1502040278

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Semiotik.....	6
2. Semiotik Model Charles Sanders Pierce	8
3. Novel	12
4. Sinopsis Novel <i>Pohon Sirkus</i> Karya <i>Andrea Hirata</i>	13
5. Biografi <i>Andrea Hirata</i>	16
B. Kerangka Konseptual	17

C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Sumber data dan Data Penelitian.....	20
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Pembahasan Data Penelitian	33
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2. Pedoman Dokumentasi Analisis Semiotik dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	23
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian Semiotik dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Analisis Semiotik Dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	18
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K-1	60
Lampiran 2	Form K-2	61
Lampiran 3	Form K-3	62
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	63
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	64
Lampiran 6	Surat Permohonan Seminar Proposal	65
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	66
Lampiran 8	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	67
Lampiran 9	Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	68
Lampiran 10	Surat Mohon Izin Riset.....	69
Lampiran 11	Surat Balasan Riset.....	70
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 13	Surat Permohonan Ujian Skripsi	72
Lampiran 14	Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi	73
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan penungan ide-ide yang diimanjinasikan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah. Proses kreatif karya sastra mempunyai banyak unsur yang terlibat didalamnya, seperti ilmu pengetahuan, wawasan, pemikiran, keyakinan dan pengalaman fisik, serta unsur imajinasi pengarang. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan kesadaan kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walau dilukiskan dalam bentuk fiksi.

Mengkaji sebuah karya sastra dibutuhkan sebuah teori. Cara untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel sangat beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan kajian semiotic. Menurut Sobur (2016:5) “Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda”. Semiotik menawarkan suatu sistem, suatu cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu bermakna tertentu padahal bermakna lain. Setiap tanda boleh ditafsirkan semauanya tetapi harus sistematis. Maksudnya harus ada pertanggungjawaban dan harus ada argumentasi yang jelas dan dapat diterima oleh akal. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa semiotik merupakan ilmu tanda yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia yang dipandang sebagai tanda, seperti kata, gerak syarat, lampu lalu lintas, bendera, nyanyian, gerak-gerik, dan sebagainya yang mewakili sesuatu yang lain.

Pada hakikatnya dalam karya sastra dibicarakan tentang manusia dan kehidupannya. Karya sastra merupakan hasil pemikiran kehidupan. Kehidupan manusia dipenuhi oleh tanda. Mencoba mengenal sesuatu dan alam sekitarnya adalah salah satu karunia terbesar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Lewat seluruh panca inderanya, manusia mencoba memberi makna dari setiap derap, langkah bahkan nafasnya sendiri. Dalam seluruh hidupnya, manusia selalu mengejar makna-makna yang ada di sekitarnya, menginterpretasikan fakta, mengurai ada apa di balik kata-kata atau peristiwa yang dialaminya. Manusia bisa berpikir dengan baik, karena dia mempunyai bahasa. Tanpa bahasa maka manusia tidak akan berpikir secara rumit dan abstrak seperti yang dilakukan mahasiswa atau dosen saat menyusun skripsi atau tesis penelitian mereka. Tanpa bahasa, maka kita tak mungkin bisa mengartikan buah pikiran orang lain atau bisa mengkomunikasikan pengetahuan kita kepada orang lain.

Penelitian semiotik telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain, seperti: Yanti Dwi Yuliantini (2017) dengan judul “Semiotika dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye”. Kartini (2017) dengan judul “Analisis Novel *5 CM* Karya Donny Dhirgantoro dengan Pendekatan Semiotik”. Syaidah (2018) dengan judul “Analisis Semiotik dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”.

Pada penelitian di atas, semuanya telah mengkaji semiotik dari perspektif berbeda-beda. Namun penelitian tersebut belum memakai semiotik pada novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan kajiannya pada analisis semiotik dalam *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Pierce merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan ilmu semiotik

dan seorang filsuf (pragmatisme) yang berkeyakinan bahwa manusia berpikir dalam tanda dan tanda sebagai unsur dalam komunikasi.

Dalam penelitian ini, semiotik Charles Sanders Peirce merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Sirkus Pohon* yang dikaji melalui tanda berdasarkan objeknya yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika ia menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan individualnya, ketika kita menyebut tanda sebagai indeks. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol (Sobur, 2016:35).

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu: “**Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata**”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat makna ikon dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
2. Terdapat makna indeks dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
3. Terdapat makna simbol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik permasalahan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memerjelas masalah akan dibahas. Oleh karena itu, penelitian hanya memfokuskan pada permasalahan pemahaman makna dalam novel *Sirkus Pohon* karya Anfrea Hirata dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce berupa tanda yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah bagaimanakah makna semiotik dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?

D. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu kegiatan peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan suatu penelitian ini harus jelas agar tepat sasaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan makna semiotik dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan dapat

bermanfaat secara umum. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra.
- b. Memberikan informasi dengan mempelajari hasil karya sastra tentang semiotik Charles Sanders Peirce terhadap novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan pembaca tentang semiotik.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang makna ikon, indeks dan simbol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya. Sehingga peneliti dan pembaca berada pula dalam interpretasi yang sama. Untuk memperoleh sebuah teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan dengan jalan belajar. Sugiyono (2011:79) menyatakan bahwa teori merupakan alur logika yang merupakan konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yaitu menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.

1. Hakikat Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:7).

Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses

yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993:1). Semiotika memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*), sedangkan Peirce menyebutnya semiotika. Baik istilah semiologi maupun semiotika dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the scene of signs*) tanpa adanya yang terlalu tajam (Budiman, 2011:3). Peirce menampilkan latar belakang logika yang diistilahkan dengan semiotik. Ia mendudukan semiotik dalam berbagai kajian ilmiah (dalam Lantowa, 2017:1). Peirce juga mengatakan bahwa semiotika berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

Menurut Hoed semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita sebagai tanda yaitu sesuatu yang harus kita beri makna (dalam Latowa, 2017:3). Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan atau antara ditandai *in absentia* (*signified*) dan tanda (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “suara berarti” atau “makna grafiti”. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Cristomy dan Yuwono

mengatakan bahwa studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain ide semiotik (tanda, makna, denotatum, interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada persyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (dalam Latowa, 2017:3). Semiotik merupakan tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakannya menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat mana pun. Oleh karena itu, lebih lanjut teew mendefenisikan semiotik adalah ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna (dalam Latowa, 2017:3).

Semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda ialah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotik, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

2. Semiotik Model Charles Sanders Peirce

Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benyamin adalah seorang professor matematika pada Univ-

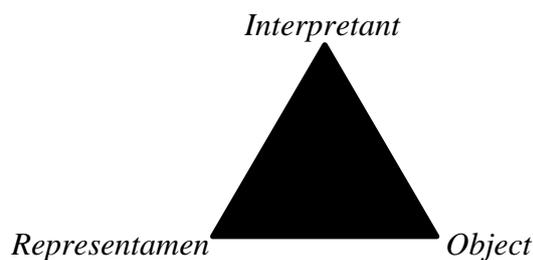
ersitas Harvard. Peirce berkembang pesat dalam pendidikan di Universitas Harvard.

Teori semiotik Charles Sanders Pierce sering disebut sebagai '*grand theory*'. Karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal.

Charles Sanders Pierce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas :

1. *Representamen* merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuannya.
3. *Interpretan* merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Pierce dapat dilihat pada gambar berikut:



Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Sign (representamen)* adalah bentuk fisik atau segala sesuatu bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas yang diserap pancaindera. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah merupakan *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan eksistensi aktual benda atau peristiwa di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa contohnya suatu jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
 - c. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
 - a. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta.
 - b. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

- c. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan) masyarakat.
3. *interpretant*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicent sign* atau *decisign* dan *argument*.
- a. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur.
- b. *Dicent sign* atau *decisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan.
- c. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Trikotomi Ikon, Indeks dan Simbol.

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan), kemiripan.	Hubungan sebab akibat, keterkaitan.	Konvensi, kesepakatan sosial.
Contoh:	Gambar-gambar Patung-patung Foto besar	Asap/api Gejala/penyakit Bercak merah/campak	Kata-kata atau isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Sumber: Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Cetakan Keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 34.

Peirce (Sobur, 2016:34) menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional.

3. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti ‘sebuah kisah, sepotong berita’. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiktional. Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan berbentuk naratif. Biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut *novelis*.

Semi (1993:32) menyatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkap aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Selanjutnya, Goldman (dalam Wicaksono, 2017:70) mendefinisikan novel merupakan cerita mengenai pencarian yang terdegradasi, pencarian itu dilakukan oleh seorang hero yang problematik.

Dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik

kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan lainnya.

4. Sinopsis Novel *Pohon Sirkus* Karya *Andrea Hirata*

Novel *Sirkus Pohon* merupakan novel yang menjelma menjadi potret kondisi ramai bangsa ini. Secara gamblang sindiran terhadap kondisi perpolitikan negeri ini diungkapnya. Novel *Sirkus Pohon* ini secara umum menceritakan soal kehidupan masyarakat di Tanjung Lantai, Belitung dengan konsisi perekonomian menengah ke bawah. Seorang pemuda bernama Sobri berjuang untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, susah baginya sebagai seseorang yang tamat SMP saja tidak mampu untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Tapi ia tak lantas menyerah, pertemuannya dengan Dinda membuatnya terus semangat untuk mencari pekerjaan dengan gaji tetap. Karena dindalah sobri menjadi pribadi yang lebih baik. Biarpun sobri mendapat pekerjaan tetap yaitu seorang badut dia sangat menyukai perkerjaan barunya. Keteladanan sosok ayah benar-benar bikin hati meleleh rasanya bagaimana Sobri menceritakan soal ayahnya. Nilai-nilai kehidupan yang ia pegang pun tak jauh dari petuah dan nasihat yang pernah diberikan oleh ayahnya. Meski akhirnya ia mendapat pekerjaan seorang badut sirkus, ia berupaya untuk melakoni pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Sobri melamar dinda seorang wanita yang suka dengan buah delima, ketika mendekati hari pernikahannya dinda mengalami keadaan buruk sehingga

pernikahan itu di undur. Sobri tetap setia menunggu dan menemani dinda sampai sembuh. Berkat kepiawaian sobri menghibur dinda lambat laun dinda kembali seperti dinda yang dulu walaupun gerakannya lambat. Dan akhirnya mereka menikah.

Novel *Sirkus Pohon* ini juga mengangkat kisah percintaan Tegar dan Tara. Perjumpaan pertama mereka yang terjadi di sebuah taman di usia yang masih kanak-kanak meninggalkan kesan mendalam. Tegar berupaya menemukan kembali sosok perempuan beraroma vanili tersebut. Tara pun mencoba untuk terus mengingat wajah si anak laki-laki dengan melukis wajahnya sampai tercipta lebih dari 90 lukisan. Tanpa sadar mereka sudah bertemu dan saling mengenal. Mereka sibuk mencari dan mengingat masa kanak-kanaknya di taman pengadilan itu. Segala cara dilakukan Tara dan Tegar agar mereka bertemu. Apalagi saat terjadi sejumlah kesalahpahaman dan kondisi yang sempat menghalangi mereka bertemu kembali. Salah satunya adalah ketika Tara mengadakan pameran lukisan, tinggal selangkah lagi untuk bertemu tapi gagal terus. Seiringnya waktu, tak sengaja mereka bertemu di taman pengadilan, tara terpana melihat Tegar menyentuh perosotan itu seakan sedang mengenang kejadian pada masa lalu. Tegar terkejut melihat Tara. Sampai di depan Tegar, Tara menatapnya dengan jantung yang berdebar-debar, air matanya tak terbendung.

“Tegar, Tegar, kaukah yang membelaku waktu itu?”

Ada banyak sosok menarik di novel ini. Sahabat Sobri bernama Taripol yang awalnya memberi pengaruh buruk tapi ternyata malah sangat berjasa pada kehidupan Sobri. Seorang Taripol yang terkenal sebagai pencuri mampu mengembalikan kelompok sirkus menjadi satu keluarga lagi. Dahulu, ibu Tara

atau biasa dipanggil ibu bos yang merupakan pemilik sirkus sempat mengalami kesulitan dalam keuangan hingga meminjam uang dengan Gastori seorang lenterir. Gastori tidak sabar ia ingin semua hutang-hutangnya dilunasi dengan menyita semua peralatan sirkus. Sehingga sirkus tak berjalan seperti dulu dan banyak pengangguran termasuk Sobri.

Pada masa kampanye, Para calon-calon kepala desa berupaya mencari cara agar memiliki banyak suara dan menang dalam pemilihan. Mereka berebut pohon delima yang tumbuh di perkarangan rumah Sobri. Pohon delima merupakan pohon keberuntungan. Suatu ketika anggota Gastori memajang foto Gastori di pohon delima itu tanpa seizin Sobri. Kemudian sobri merobek foto kampanye Gastori. Tiba-tiba sirene mobil polisi berbunyi, salah satu polisi menangkap Sobri karena merusak foto kampanye calon kepala desa. Sobri di bawa ke kantor polisi, Gastori tak terima jika foto kampanyenya di robek. Sobri dikeluarkan dari jeruji besi dengan syarat. Karena pohon delima adalah pohon keberuntungan, gastori menyogok Sobri dengan uang 30 juta. Segala upaya akhirnya Ia menerima tawaran itu walaupun uangnya tak ada di tangannya karena taripol lebih dulu mengakalinya. Pohon delima itupun di pindahkan. Berjalannya waktu, tibalah waktu pemilihan kepala desa, pemenang yang tak pernah disangka-sangka yaitu Debuludin. Setelah kekalahan Gastori, pengunjung pohon delima berkurang.

Sobri telah berburuk sangka dengan Taripol. Ia berpikir Taripol tidak bisa berubah, karena seorang pencuri tetap pencuri baginya. Ia tak tahu bahwa taripol lebih dulu mengakalinya. Dia menemui Gastori untuk persetujuan dan tanda tangan bahwasannya jika Gastori ingin memiliki pohon delima ia harus setuju agar hutang-hutang ibu bos lunas dan mengembalikan properti, mobil-mobil

sirkus dan peralatan sirkus. Akhirnya sirkus keliling kembali. Jadi sirkus pohon yang dimaksud adalah sirkus merupakan pekerjaan yang menghibur dan pohon yang merupakan pohon delima. Pemain sirkus menjadikan pohon delima sebagai tempat aktrasi mereka. Mereka sangat bahagia.

5. Biografi Andrea Hirata

Nama Lengkap : Andrea Hirata
Alias : Andrea Hirata Seman Said Harun
Lahir : Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung, 24 Oktober
1967
Profesi : Sastrawan
Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Seman Said Harunayah
Ibu : NA Masturah

Pendidikan

- S1 Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- S2 Universite de Paris Sorbonne (Perancis)
- Sheffield Hallam University (Inggris)

Andre Hirata lulus dari Program Master (M.Sc) bidang teori ekonomi, Sheffield Hallam University, dengan beasiswa. Dia juga penerima beasiswa *creative writing* di IMP (*International Writing Program*) di university of Iowa, 2010. Pada 2015 dia dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang sastra dari *University of Warwick, United Kingdom*. Tahun 2017, Andrea menerima

penghargaan budaya dari pemerintahan Prancis untuk karyanya *Les Guerriers de L'arc-en-ciel* (Laskar Pelangi edisi Prancis, penerbit *Mercure de France*).

Laskar pelangi telah menjadi international *best seller*, diterjemahkan ke dalam 40 bahasa (telah terbit dalam 23 versi bahasa asing) dan diedarkan di lebih dari 10 negara. Novel ini menjadi referensi di berbagai sekolah dan lembaga di luar negeri untuk studi tentang pendidikan dan budaya Indonesia. *The Rainbow Troops* telah diadaptasikan dalam bentuk film, audio book, dan koreografi oleh *Washington CityDance Company*, USA. Karya Andrea dalam bahasa Indonesia: Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Endesor, Maryamah Karpov, Padang Bulan, Cinta di dalam Gelas, Sebelas Patriot, Laskar Pelangi Song Book, Ayah, Sirkus Pohon. Karya dalam bahasa asing: *The Rainbow Troops*, *Der Träumer*, *Dry Season*.

B. Kerangka Konseptual

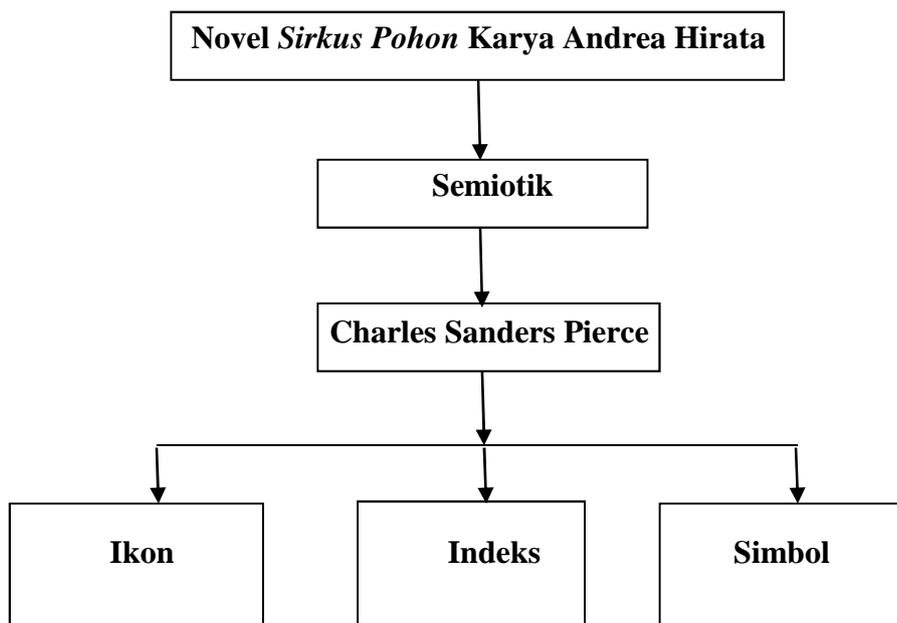
Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian, kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Semiotik adalah suatu ilmu yang mengkaji tanda. Sedangkan novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan suatu hasil imajinasi pengarang yang menggambarkan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang menyertainya secara utuh dengan berbagai nilai yang ikut membangun

dalam sebuah cerita. Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian ini dalam *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang dianalisis menggunakan teori Charles Sanders Pierce yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Analisis Semiotik Dalam Novel

***Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**



C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapatnya objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

Rencana waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal			■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■													
4	Seminar Proposal												■	■	■	■									
5	Observasi																				■	■			
6	Pengumpulan																				■	■			

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang nantinya dapat menguatkan data-data. Penelitian ini menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya peneliti biasanya menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan yang akan dicapai.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dengan kajian semiotik. Sugiyono (2016:3) menyatakan bahwa metode ialah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dan dianalisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Pada kondisi alamiah, metode ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang dideskripsikan dari penelitian ini ialah mengenai semiotik dengan memaknai ikon, indeks dan simbol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adanya variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah makna semiotik yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Semiotik ialah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.
2. Ikon merupakan tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.
3. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat klausul atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataannya.
4. Simbol yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.
5. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur pembentuk intrinsik dan ekstrinsik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sugiyono (2016:102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris adalah kesimpulan atau penemuan penelitian ini. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Proses pengumpulan data dari novel ini menggunakan metode instrumen dengan instrumen pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada table di bawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Analisis Semiotik dalam
Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

No.	Charles Sanders Peirce		
	Tanda	Data Penelitian	Halaman
1.	Ikon		
2.	Indeks		
3.	Simbol		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis teknik

kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
2. Memahami isi dari novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan sebagai referensi.
4. Mencatat dan menandai objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang ada pada kalimat yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
5. Menganalisis objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang ada pada kalimat yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan membuat ke dalam tabel.
6. Memaknai kutipan kalimat pada novel yang mengandung objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang muncul pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
7. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari kemunculan objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan pencatatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata dan kalimat yang mendukungnya. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan (September). Deskripsi data dalam bentuk dokumentasi dengan data berupa kalimat dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andre Hirata. Selanjutnya digunakan untuk kegiatan analisis data berupa bentuk-bentuk ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata.

Data semiotik dalam novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Semiotik dalam Novel

***Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

No.	Charles Sanders Peirce		
	Jenis Tanda	Data Penelitian	Halaman
1	Ikon	Pohon delima	2
		Kembang sepatuku berbunga merona-rona	3
		Pohon mengkudu	3
		Anggrek bulan	3
		Keluang melintas tak acuh di atasnya.	3
		Negara Republik Indonesia mengakuiku	7

	(seperti tertera dalam KTP) usia 28 tahun, status belum kawin , perkejaan kuli serabutan. Kenyataannya aku adalah bujang lapuk dan pengangguran, yang kedua-duanya tidak terselubung, tapi terang benderang macam matahari bulan Juni.	
	Patung para pejuang '45 sangat gagah berbandana merah putih, wajah penuh tekad merdeka , mengepalkan tinju, mengacungkan bambu runcing.	20
	Bunga kenanga	21
	Kemarau adalah ular tedung yang mendesis-desiskan panas siang itu sehingga mampir untuk berteduh dua penegak hukum.	31
	Siapa pun yang melihat Soridin Kebul akan langsung tahu dia itu bergajul papan atas. Badannya cekung, pipi cekung, jidat cembung, rambut cukur tipis. Di lengan kanan atas terpatri tato bunga dan sepucuk pistol di atas tulisan melengkung Guns N Rozes. Tak jelas apakah itu z itu disengaja atau karena kebodohan.	34
	Tuhan menciptakan tangan seperti tangan adanya, kaki seperti kaki adanya, untuk	37

	memudahkan manusia bekerja.	
	Dia menyambut tanganku, kami bersalaman, aku menggigil	42
	Gadis Melayu lain suka menjahit, menyulam, membuat pangan, meronce bunga, menjalin janur, menabuh rebana, ikut kursus mengetik sepuluh jari, tapi dinda suka buah delima.	43
	Suaranya mungil seperti siul burung kutilang.	59
	“berjam-jam Tara mempraktikan pelajaran melukis wajah dan ibunya. Di tempat sampah meluap-luap gumpalan kertas lukisan yang gagal”.	63
	Lelaki gempal, bercambang tebal, bermata satu-menutup sebelah matanya bak bajak laut-asli Sindang Laut, Cirebon, itu adalah ahli lempar belati. Jeli dia membidik celah sempit di antara anggota tubuh lelaki kurus yang terikat terlentang pada rode kayu yang senantiasa berputar, gemetar.	69
	Aku tak tahu apa yang terjadi. Bunyi itu kian lama kian meraung seolah di dalam tong kayu itu adalah makhluk-makhluk raksasa yang tengah disiksa.	77
	Terbirit-birit Tegar menertibkan adik-adiknya	83

		yang berlarian ke sana kemari.	
		Tegar mengangkat jerigen, Adun mengendus-endus <i>nyeh,nyeh...</i>	120
		Si kebul menyeringai	154
		Mata teduh, wajah kekanak-kanakan, rambut pendek.	155
		Mendadak berdering telepon di meja penyiari.	159
		Ia terengah-engah, tapi lantang mencicit-cicit	171
		Angkot mengerem mendadak karena dua lelaki muda melintas mau menyebrang.	174
		Senja pun turun.	175
		Lonceng di leher mereka berdentang-denting.	253
		Jika waktu bicara habis, lonceng dipukul.	263
		Ban mobil berdecit.	270
2	Indeks	Perjuangan melawan pohon delima di perkarangan rumahku, mebuatku kena sel, lalu wajib lapor setiap senin di Polsek Belantik.	2
		Ayah linglung karena merana ditinggal Ibu yang mendadak meninggalkan dunia ini.	5
		Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP. Semua itu gara-gara pengaruh buruk seorang lelaki udik bernama Taripol	7
		Kalau sedih, orang ini suka membuka	7

	kacamatanya itu dengan ujung kemeja. Muka sembap, bahu luruh.	
	Kalau kaget, dia suka menganga.	7
	Gegap gempita aku bertepuk tangan.	8
	“Kerap dia menggedor pintuku tengah malam buta, wajahnya pucat, napas tersengal-sengal. Aku tak banyak tanya. Sesekali dia datang dengan saku celana menggelembung. Dirogoh-nya saku itu, berhamburan segala rupa kembang gula dan benda-benda kecil. Dia meraup itu semua dengan cepat saat penjaga toko tak meihat.	16
	Kalau kau undang setan, setan akan datang dengan kawan-kawannya.	16
	pagi yang cerah, bu! Matahari bersinar! Burung berkicau-kicau! Ayo berangkat! <i>Lets go, amigo !</i> ”	19
	Bergelantung macam lutung, menahan berat tubuhnya dengan satu tangan.	27
	Gugup membuatku lupa duduk perkara dan urutan kejadian.	32
	Gara-gara pecah kongsi sama suami, Ibu Tegar mengerang, meradang, lalu patah hati, lalu melamun sepanjang hari. Hobi membuat	65

		kue dann menanam bunga dinonaktifkan. Dapur sunyi senyap, perkarangan merana.	
		Seorang lelaki kurus setengah baya, tak jelas dari mana asalnya dan tak pernah mau menjawab jika ditanya, adalah peniti tali. Dia meniti sutas tambang dengan penyeimbang sebatang tongkat dan dia senantiasa tersenyum meski menanggung risiko terempas 6 meter ke bumi tanpa jarring pengaman.	70
		Bukan karena tak setia atau soal-soal lain, melainkan soal judi yang membuat bahtera rumah tangga orang tua Tara karam.	73
		Adun mendongak menatap langit, menerawang, mengerjap-ngerjap, setelah itu dia tobat.	106
		Untuk hari yang istimewa itu aku berpakaian khas Melayu dan Dinda berbusana muslimah yang elok.	110
		Semuanya tiba-tiba menjadi kelam, awan mendung, angin bertiup kencang.	123
		Kami sampai di pasar, melewati gang-gang becek dan berliku-liku.	124
		Sungguh aneh penyakit Dinda. Dia diam dan	169

		muram, tenggelam dalam samudera kesedihan.	
		Lalu bersin, agar ingatan itu copot dari dalam kepalaku.	176
		Boneng mengais-ngais siap menanduk.	252
		Debu mengepul tebal.	252
		Instalatur juga gelisah.	257
		Was-was aku melihat orang yang tak ku kenal celingukan di muka rumahku.	282
		Sore itu ada yang mengetuk pintu, pintu kubuka dan berkacak pinggang di ambang pintu itu: Taripol.	289
		Tangan mereka dapat menggantang asap.	307
		Setelah sekian lama, mulutnya terkunci rapat.	309
		Gastori memukul meja	312
		Kutanya gerangan apa yang merundungnya? Soal duit? Dia menggeleng”.	341
		Tinggi suara Azizah mendamprat suaminya.	342
3	Simbol	Wajib Lapor	2
		Anggota elite organisasi 4 sehat 5 sempurna	3
		Jangan-jangan rambutankku yang mandul itu telah kena pengaruh buruk delima itu.	4
		Ibu sehat walafiat baru selesai mandi, lalu katanya mau berbaring sebentar menunggu	5

	azan Ashar. Ibu tak pernah bangun lagi.	
	Usai shalat Shubuh, Ayah mengaji dengan merdunya.	6
	Sebuah rumah panggung tua Melayu berdinding papan.	7
	Tengoklah Instalatur itu, dia tak ubahnya ban kempes.	9
	Sandiwara rakyat Melayu Dul Muluk	10
	Tidaklah semudah membalik tangan.	11
	Rumah reyotku yang seakan mencuat dari dalam sepetak tanah sempit umpama gubuk orang-orang yang masih berpakaian kulit kayu.	13
	Dengan persahabatan yang tulus, dialah yang mengobati luka batin mendalam yang kualami gara-gara sapi cabul berkalung lonceng itu.	18
	Pakai baju merah sehingga memancing berahi sapinya.	18
	Nama lengkapku sendiri sungguh aduhai: Sobrinudin bin Sobirinudin. Maka dengan gambling, kawan bisa tahu bahwa Sobirinudin adalah ayahku. “Din”, selalu bangga melekat pada nama kami orang Melayu sebagai	23

		kemuliaan yang menandakan kami umat Islam.	
		Melihat rumah reyot kami, datanglah petugas dari kantor desa mau menempelkan stiker bertulisan pesona “Rumah Tangga Miskin-Binaan Desa” di dinding papan muka beranda. Dengan stiker itu, kalau ada bantuan dari desa, Ayah akan diprioritaskan.	37
		Kini aku makan dari belas kasihan pemilik warung, tidur menggelimang-gelimang sembarangan, tak ubahnya gelandangan”.	39
		Si kebul mengangkat tangan, menunjukkan dua jari: <i>peace</i> .	154
		Sirene kapal bertalu-talu.	198
		Lalu perlahan lindap seiring lantunan merdu ayat-ayat suci Al-Qur’an dari menara-menara masjid.	363

B. Pembahasan Data Penelitian

Peneliti akan membahas data penelitian novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori analisis semiotic Charles Sanders Pierce berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, yang meliputi ikon, indeks dan simbol yang akan penulis analisis di bawah ini.

A. Ikon

Ikon dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya sumber acuan dapat dilihat, didengar, dsb). Adapun ikon yang muncul dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1 : Pohon Delima

“Baiklah kawan, kuceritakan kepadamu soal pertempuranku melawan **pohon delima** di perkarangan rumahku”

Berdasarkan kutipan di atas, mempresentasikan ucapan Sobri yang merupakan seorang pemilik pohon delima yang ingin menceritakan kepada pembaca sebuah kisah perjuangan menghadapi pohon delima.

Pada kata “Pohon Delima” merupakan tanda yang menandakan pohon bercabang banyak, daun berwarna hijau, bunganya berwarna merah, putih dan ungu. Buahnya banyak manfaat untuk dikonsumsi sebagai minuman, obat, kekuatan penyembuhan, dan banyak mitos. Kutipan tersebut dapat di jumpai pada halaman 2, 4 (episode 1)

Kutipan 2: Kembang Sepatuku berbunga merona-rona

Berdasarkan kutipan di atas, pada kalimat “**Kembang Sepatuku**” merupakan tanda yang menandakan sebagai tanaman hias, bunganya berwarna-warni, ada yang merah, putih, kuning; bunga sepatu; bunga raya; hibiscus. Kutipan tersebut terdapat di halaman 3 (episode 1).

Kutipan 3: Pohon mengkudu

“Lalu, lihatlah **pohon mengkudu** sahabat rakyat itu, buruk rupa buahnya, mengerikan rasanya, tetapi besar faedahnya”

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “Pohon mengkudu” merupakan tanda yang menandakan pohon yang banyak manfaatnya, buahnya berwarna putih keruh, permukaannya berbenjol-benjol, berbiji banyak, daging buahnya yang masak lunak dan banyak mengandung air, rasanya agak asam digunakan sebagai obat peluruh kencing dan dapat menurunkan tekanan darah tinggi, daunnya digunakan sebagai obat sakit perut, akar dan kulit batangnya mengandung zat warna merah yang dipakai dalam pembatikan; bengkudu; pace; kemudu. Kutipan tersebut di halaman 3 (episode 1).

Kutipan 4: Anggrek bulan

“Amboi! **Anggrek bulanku** telah berbunga rupanya!”

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “Anggrek bulan” merupakan tanda yang menandakan salah satu bunga nasional Indonesia yang ditetapkan sebagai puspa Indonesia. Tanaman anggrek yang sangat menawan, daunnya berwarna hijau dengan bentuk memanjang. Bunga anggrek bulan memiliki sedikit keharuman dan waktu mekar yang lama serta dapat tumbuh hingga diameter 10 cm lebih. Memiliki kelopak yang lebar dan anggun berwarna putih. Kutipan tersebut dijumpai pada halaman 3 (episode 1).

Kutipan 5: Keluang tak acuh melintas di atasnya.

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “Keluang” merupakan tanda yang menandakan kelelawar besar yang makan buah-buahan pada waktu malam, pada siang hari tidur dengan menggantungkan diri pada dahan kayu; keluang. Kutipan tersebut terdapat di halaman 3 (episode 1).

Kutipan 6:

“Negara Republik Indonesia mengakuiku (seperti tertera dalam KTP) usia 28 tahun, status belum kawin , perkejaan kuli serabutan. **Kenyataannya aku adalah bujang lapuk dan pengangguran, yang kedua-duanya tidak terselubung**”.

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “aku” tanda yang menandakan kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis, diri sendiri; saya. Merupakan sosok Sobri sebagai anak laki-laki yang belum menikah tetapi masih pengangguran, yang kedua-duanya tidak tertutupi, tapi terang sekali seperti matahari di bulan Juni. Kutipan tersebut terdapat di halaman 7 (episode 2).

Kutipan 7:

“Patung para pejuang ’45 sangat gagah berbandana merah putih, wajah penuh tekad merdeka, mengepalkan tinju, mengacungkan bambu runcing”.

Berdasarkan kutipan di atas, merupakan ikon penanda yang berarti pahlawan kemerdekaan Indonesia yang berjuang dengan bambu runcing. Kutipan tersebut terdapat di halaman 20 (episode 6).

Kutipan 8:

“**Bunga kenanga** pada baju lebaran dua bulan lalu semerbak dari ibu dan putrinya itu. Bunga kenanga yang disimpan dalam lemari pakaian tak mudah luntur baunya melekat pada pakaian”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bunga kenanga yang merupakan tanaman yang menghasilkan bau dan wangi, biasa disebut juga dengan pohon parfum dan sering dimanfaatkan untuk bunga tabur. Bunga kenanga tersedia untuk acara-acara budaya melayu seperti upacara perkawinan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 21 (episode 6).

Kutipan 9:

“Berlari dia menuju taman bermain, lalu loncat menjangkau palang besi bergelantungan macam lutung, menahan berat tubuhnya dengan satu tangan”

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan ikon adalah kata “lutung” yang mempunyai makna binatang kera hitam yang berekor panjang yang suka bergantung di pohon. Kata dia yang merupakan Tegar pandai bermain acrobat sehingga dia seperti gaya lutung yang bisa bergelantung dengan satu tangan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 27 (episode 8).

Kutipan 10:

“Siapa pun yang melihat Soridin Kebul akan langsung tahu dia itu bergajul papan atas. Badannya cekung, pipi cekung, jidat cembung, rambut cukur tipis. Di lengan kanan atas terpatritato bunga dan sepucuk pistol di atas tulisan melengkung Guns N Rozes. Tak jelas apakah itu z itu disengaja atau karena kebodohan”.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan ikon adalah “Soridin kebul” sosok orangnya tak jelas asal usulnya, buruk kelakuannya. Dia seorang mafia granat. Kutipan tersebut terdapat di halaman 34 (episode 9).

Kutipan 11:

“Tuhan menciptakan tangan seperti tangan adanya, kaki seperti kaki adanya, untuk memudahkan manusia bekerja”.

Berdasarkan kutipan di atas, merupakan ikon religius. Hal ini dapat dibuktikan ciptaan Tuhan sangat sempurna sehingga manusia harus menggunakan anggota badan dengan baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Kutipan tersebut terdapat di halaman 37 (episode 10).

Kutipan 12:

“Dalam masyarakat yang masih dekat dengan kebiasaan berdukun, tak berpendidikan, lugu, miskin, dan tak punya jalan keluar dari kesulitan hidup ini sehingga tak ragu menempuh cara-cara yang tak masuk akal, pamor delima melejit dalam semalam”

Dari kutipan di atas menunjukkan ikon budaya yang ditandai dengan kata kebiasaan yang mempunyai makna bahwa masyarakat Melayu Belitung masih

meyakini adanya dukun dan keberadaan dukun masih dipercaya dapat membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya.

Kutipan 13:

“**Gadis Melayu** lain suka menjahit, menyulam, membuat pangan, meronce bunga, menjalin janur, menabuh rebana, ikut kursus mengetik sepuluh jari, tapi dinda suka buah delima”.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan ikon budaya adalah gadis melayu merupakan perempuan yang berasal dari daerah melayu dengan kepiawannya sebagai perempuan pada umumnya yang pandai dalam pekerjaan perempuan. Namun tidak dengan dinda, dinda lebih menyukai buah delima. Kutipan tersebut terdapat di halaman 43 (episode 12).

Kutipan 14: Suaranya mungil seperti **siul** burung kutilang.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan ikon anomatope kata “siul”. Dalam hal ini tanda yang menandakan suara anak perempuan dengan suara kecil dan lembut seperti suara siul burung kutilang. Kutipan tersebut terdapat di halaman 59 (episode 14).

Kutipan 15:

“Berjam-jam Tara mempraktikkan pelajaran melukis wajah dan ibunya. Di tempat sampah meluap-luap gumpalan kertas lukisan yang gagal”.

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “kertas” mempunyai makna sebuah barang lembaran yang dibuat dari rumput, jerami, kayu dan sebagainya yang bisa ditulisi dan dibungkus. Dalam hal ini terlihat bahwa Tara sedang sibuk melukis sampai gagal sehingga kertas menjadi banyak dan berserakan di tempat sampah. Kutipan tersebut terdapat di halaman 63 (episode 15).

Kutipan 16:

“Lelaki gempal, bercambang tebal, bermata satu-menutup sebelah matanya bak bajak laut-asli Sindang Laut, Cirebon, itu adalah ahli lempar belati. Jeli dia membidik celah sempit di antara anggota tubuh lelaki kurus yang terikat terlentang pada roda kayu yang senantiasa berputar, gemetar”

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan ikon pekerjaan yang menggambarkan sosok seorang lelaki “ahli lempar belati” yang bekerja di tempat sirkus melempar pisau dengan tepat sasaran ke arah roda kayu yang berputar bersama sosok lelaki kurus yang menjadi pusat perhatian agar tidak tertusuk pisau. Kutipan tersebut terdapat di halaman 69 (episode 17).

Kutipan 17:

“Seorang lelaki kurus setengah baya, tak jelas dari mana asalnya dan tak pernah mau menjawab jika ditanya, adalah peniti tali. Dia meniti sutas tambang dengan penyeimbang sebatang tongkat dan dia senantiasa tersenyum meski menanggung risiko terempas 6 meter ke bumi tanpa jaring pengaman”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan ikon yang menggambarkan sosok lelaki setengah umur yang bekerja sebagai peniti tali di sirkus. Dia berjalan di tali tambang yang membentang dengan membawa sebatang tongkat untuk penyeimbangnya. Dia tersenyum dengan menanggung resiko tercampak 6 meter ke lantai tanpa pengaman.

Kutipan 18:

“Aku tak tahu apa yang terjadi. Bunyi itu kian lama kian **meraung** seolah di dalam tong kayu itu adalah makhluk-makhluk raksasa yang tengah disiksa”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan ikon anomatope kata “meraung” yang berarti berbunyi nyaring dan panjang (seperti suara harimau, anjing, dan sebagainya). Tapi meraung di sini adalah suara kereta bersuara tinggi dan tidak enak didengar. Kutipan tersebut terdapat di halaman 77 (episode 19).

Kutipan 19:

“Untuk hari yang istimewa itu aku berpakaian khas Melayu dan Dinda berbusana muslimah yang elok. Dia didominasi warna hijau. Jilbabnya hijau daun pisang. Sapu tangannya hijau lumut. Mungkin dia prihatin melihat nasib hutan di mana-mana”

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan hari pernikahan Sobri dan Dinda dengan memakai pakaian pengantin khas Melayu. Kutipan tersebut terdapat di halaman 110 (episode 26).

Kutipan 20:

“Tegar mengangkat jerigen, Adun **mengendus-endus** *nyeh,nyeh...*”.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan ikon bunyi kata “mengendus-endus” mempunyai makna mencium seperti layaknya seekor anjing yang mencari sumber bau. Hal ini disebabkan karena Tegar meminta bantuan kepada Adun dengan penciuman yang tajam untuk membedakan bau vanili. Tegar mengetes Adun untuk menebak bau benda yang Tegar sodorkan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 120 (episode 29).

Kutipan 21: Si kebul menyeringai

Berdasarkan kutipan di atas, kata menyeringai” bermakna menggerenyotkan bibir (mulut, muka) hingga tampak giginya menandakan marah, tidak suka, mengejek dan sebagainya. Kutipan tersebut terdapat di halaman 154 (episode 37).

Kutipan 22: Mata teduh, wajah kekanak-kanakan, rambut pendek.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “kekanak-kanakan” merupakan tanda yang menandakan masa prasekolah dengan usia antara 2-6 tahun. Kutipan tersebut terdapat di halaman 154 (episode 37).

Kutipan 23: Mendadak berdering telepon di meja penjiar.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “berdering” merupakan tanda yang menandakan telepon berbunyi karena ada panggilan masuk. Kutipan tersebut terdapat di halaman 159 (episode 39).

Kutipan 24: Ia terengah-engah, tapi lantang mencicit-cicit.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “mencicit-cicit” merupakan tanda bersuara “cit-cit” yang menandakan suara dari seekor kutilang kecil. Kutipan tersebut terdapat di halaman 171 (episode 41).

Kutipan 25: Senja pun turun.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Senja” merupakan tanda yang menandakan hari setengah gelap sesudah matahari terbenam sebagai penanda sore hari. Kutipan tersebut terdapat di halaman 175 (episode 41).

Kutipan 26: Lonceng di leher mereka berdentang-denting.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “berdentang-denting” tanda yang menandakan bunyi tang-tang (seperti besi di pukul keras-keras) dan tiruan bunyi uang logam jatuh di ubin biasanya suara lonceng yang ada di leher sapi sebagai ikon penanda. Kutipan tersebut terdapat di halaman 253 (episode 60).

Kutipan 27: Jika waktu sudah habis, lonceng dipukul.

Berdasarkan kutipan di atas, “Lonceng dipukul” merupakan tanda menandakan berakhirnya sesi berbicara yang telah ditentukan. Kutipan tersebut di halaman 263 (episode 62).

Kutipan 28: Ban mobil berdecit.

Berdasarkan kutipan di atas, “Berdecit” merupakan tanda yang menandakan suara rem pada mobil. Ketika melaju kencang tiba-tiba rem

mendadak sehingga mobil berdecit. Kutipan tersebut terdapat di halaman 270 (episode 63).

B. Indeks

Indeks dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan. Adapun indeks yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu sebagai berikut:

Kutipan 1 :

“Baiklah kawan, kuceritakan kepadamu soal pertempuranku melawan **pohon delima di perkarangan rumahku** dan bagaimana akhirnya pohon ini membuatku kena sel, **lalu wajib lapor setiap senin di Polsek Belantik**”

Dalam kutipan tersebut, mengatakan bahwa perjuangan Sobri menghadapi peristiwa pohon delima yang membuatnya berurusan dengan penjara , lalu berkewajiban lapor diri setiap senin di Polsek Belantik. Perkarangan rumah dan Polsek Belantik menunjukkan pada indeks ruang karena perkarangan rumah dan Polsek Belantik termasuk ruang dan tempat. Kutipan tersebut di halaman: 2 (episode 1)

Kutipan 2:

“**Ayah linglung karena merana ditinggal Ibu** yang mendadak meninggalkan dunia ini”

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “linglung” mempunyai makna lupa segala-galanya (karena bingung atau terlalu memikirkan sesuatu). Ayah linglung disebabkan karena sedih kehilangan sosok istri yang sudah meninggal dunia. Kutipan tersebut dijumpai di halaman:5 (episode 2).

Kutipan 3:

“Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP. Semua itu gara-gara pengaruh buruk seorang lelaki udik bernama Taripol”.

Berdasarkan kutipan di atas, pada kalimat “ Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP” menunjukkan bahwa sekolah Sobri sampai kelas 2 SMP, ia berhenti sekolah karena pengaruh buruk temannya yang bernama Taripol. kutipan tersebut di halaman 7 (episode 2).

Kutipan 4:

“Kalau sedih, orang ini suka membuka kacamatanya itu dengan ujung kemeja. Muka sembap, bahu luruh”

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Sedih” mempunyai makna merasa sangat pilu dalam hati. Hal ini disebabkan jika sedih tanda yang menandakan muka sembap berarti mata bengkak disebabkan menangis, bahu luruh berarti pundak yang lemah karena sedih. Kutipan tersebut terdapat di halaman 7 (episode 2).

Kutipan 5:

“**Kalau kaget, dia suka menganga**, lebar sekali, sampai tak bisa menganga lagi. Macam rahangnya terkunci.”

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa kata “ menganga” mempunyai arti membuka mulut lebar-lebar. Hal ini disebabkan oleh seseorang yang terkejut. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 7 (episode 2).

Kutipan 6: Gegap gempita aku bertepuk tangan.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “bertepuk tangan” mempunyai makna menamparkan kedua telapak tangan untuk mengadakan bunyi menandakan gembira, setuju dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena si aku atau Sobri bahagia melihat keponakannya yang bernama Yubi yang masih TK belum yang

lancar bicara tetapi sudah pintar menghitung sampai 8. Kutipan tersebut terdapat di halaman 8 (episode 2).

Kutipan 7:

“Kerap dia menggedor pintuku tengah malam buta, wajahnya pucat, napas tersengal-sengal. Aku tak banyak tanya. Sesekali dia datang dengan saku celana menggelembung. Dirogohnya saku itu, berhamburan segala rupa kembang gula dan benda-benda kecil. Dia meraup itu semua dengan cepat saat penjaga toko tak melihat”

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan indeks perilaku Taripol seorang pencuri yang melakukan pencurian, hal ini disebabkan karena ada kesempatan atau peluang Taripol untuk mencuri pada malam hari saat penjaga toko sedang lengah. Kutipan tersebut terdapat di halaman 16 (episode 5).

Kutipan 8:

“Kalau kau undang setan, setan akan datang dengan kawan-kawannya”.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa jika Sobri berteman dengan orang-orang yang tidak baik seperti Taripol seorang pencuri akan menimbulkan masalah. Hal ini disebabkan karena Taripol terkenal sebagai seorang pencuri maka akan membawa teman-teman pencuri lainnya. Kutipan tersebut terdapat di halaman 16 (episode 5).

Kutipan 9:

“pagi yang cerah, bu! Matahari **bersinar**! Burung berkicau-kicau! Ayo berangkat! *Lets go, amigo !*”

Berdasarkan kutipan di atas, Kata “bersinar” mempunyai arti bercahaya, dengan kata lain hal ini disebabkan karena ada cahaya matahari yang memancar menandakan pagi yang cerah untuk semangat beraktivitas. Kutipan tersebut terdapat di halaman 19 (episode 6).

Kutipan 10:

“Kemarau adalah ular tedung yang mendesis-desiskan panas siang itu sehingga mampir untuk berteduh dua penegak hukum”.

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan indeks adalah kata “kemarau” yang mempunyai makna kering. Dengan kata lain hal ini disebabkan karena tidak terjadi hujan pada musim tersebut karena sangat panas seperti ular yang mengeluarkan bunyi desis membuat dua penegak hukum itu berlindung supaya tidak kepanasan. Kutipan tersebut halaman 31 (episode 9).

Kutipan 11:

“**Gugup membuatku lupa duduk perkara dan urutan kejadian.** Yang ku tahu kemudian aku dioperkan ke kantor polsek dan tahu-tahu sudah duduk menghadap Inspektur Syaiful Buchori, wajah bertemu wajah”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Gugup” mempunyai makna gelisah. Hal ini disebabkan oleh suasana hati yang tidak tenang, resah, khawatir berlebihan serta rasa takut karena “ku” alias Sobri terlalu takut dengan polisi dan tak bisa menguasai hatinya sehingga dia menjadi gugup. Kata gugup terdapat di halaman 32 (episode 9), 58 (episode 14), 76 (episode 19), 58 (episode 14), 76 (episode 19).

Kutipan 12:

“Dipandanginya aku dengan cara tidak seperti orang lain memandanku. Pandangannya matanya seperti air es yang disiramkan ke sekujur tubuhku. Dia menyambut tanganku, kami bersalaman, aku **menggigil**”

Berdasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan indeks adalah kata “menggigil” mempunyai makna bergetar tubuh atau suara karena kedinginan, demam dan takut. Dalam kutipan tersebut Sobri menggigil karena merasa malu saat bertemu orang yang dicintainya dan juga pada saat itu turun hujan sehingga ia juga merasa kedinginan. Kutipan di atas terdapat di halaman 42 (episode 11).

Kutipan 13:

“Gara-gara pecah kongsi sama suami, Ibu Tegar mengerang, meradang, lalu patah hati, lalu melamun sepanjang hari. Hobi membuat kue dann menanam bunga dinonaktifkan. Dapur sunyi senyap, perkarangan merana”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan indeks sebab-akibat dalam hal ini karena perceraian dengan suaminya sehingga membuat Ibu Tegar tidak mempunyai semangat untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Ibu Tegar masih merasa sedih dengan keadaannya. Kutipan tersebut terdapat di halaman 65 (episode 16).

Kutipan 14:

“Bukan karena tak setia atau soal-soal lain, melainkan soal judi yang membuat bahtera rumah tangga orang tua Tara karam”.

Bedasarkan kutipan di atas, yang menunjukkan indeks sebab-akibat adalah bahtera rumah tangga orang tua Tara berakhir disebabkan karena ayah Tara suka main judi. Kutipan tersebut terdapat di halaman 73 (episode 18).

Kutipan 15

“**Terbirit-birit** Tegar menertibkan adik-adiknya yang berlarian ke sana kemari”

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Terbirit-birit” mempunyai arti berlari cepat-cepat (karena takut, terburu-buru dan sebagainya). Hal ini disebabkan karena Tegar sibuk dengan bau vanili dan melihat anak perempuan sehingga dia melupakan adiknya yang sedang bermain. Kutipan tersebut terdapat di halaman 83 (episode 20).

Kutipan 16:

“Adun mendongak menatap langit, menerawang, mengerjap-ngerjap, setelah itu dia **tobat**”

Berdasarkan kutipan di atas, kata “tobat” memberikan pemahaman kepada kita tentang sebuah penyesalan yang disebabkan karena sadar dan menyesal akan dosa yang diperbuat dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 106 (episode 25).

Kutipan 17:

“Semuanya tiba-tiba menjadi kelam, **awan mendung**, angin bertiup kencang”

Berdasarkan kutipan di atas, “awan mendung” mempunyai makna awan berwarna gelap, hal ini disebabkan karena tidak ada sinar matahari. Awan mendung menandakan akan turun hujan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 123 (episode 30) .

Kutipan 18:

“Kami sampai di pasar, melewati gang-gang **becek** dan berliku-liku”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “becek” mempunyai makna berair dan berlumpur. Hal ini disebabkan karena turun hujan sehingga membuat jalan becek. Kutipan tersebut terdapat di halaman 124 (episode 30).

Kutipan 19:

“Sungguh aneh penyakit Dinda. Dia diam dan muram, tenggelam dalam samudera kesedihan. Mantra bilang dia baik-baik saja, keluarga sudah pasrah, dukun angkat tangan tinggi, termasuk dukun Daud. Katanya dia takut sama pohon delima itu. Dia tak mau lagi ikut campur urusan itu”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan sebab akibat dari tanda gejala yang menandakan penyakit. Kutipan tersebut terdapat di halaman 169 (episode 41)

Kutipan 20:

“Angkot mengerem mendadak karena dua lelaki muda melintas mau menyebrang”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Mengerem” mempunyai arti menggunakan rem supaya berhenti. Hal ini disebabkan karena ada dua lelaki muda tiba-tiba berjalan di depan angkot yang sedang melaju. Kutipan tersebut terdapat di halaman 174 (episode 42).

Kutipan 21: “Lalu **bersin**, agar ingatan itu copot dari dalam kepalaku”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “bersin” mempunyai makna keluar udara dengan tiba-tiba dari hidung dan mulut karena tidak tertahan. Hal disebabkan karena terserang flu atau batuk. Dalam kutipan tersebut tokoh “ku” bersin untuk agar terlepas apa yang terbayang dalam pikiran. Kutipan itu terdapat di halaman 176 (episode 43).

Kutipan 22: Gastori **mengangguk-angguk** takzim.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “mengangguk-angguk” mempunyai makna menggoyangkan kepala ke atas dan ke bawah berkali-kali, hal ini disebabkan karena sangat setuju. Kutipan tersebut terdapat di halaman 208 (episode 50).

Kutipan 23: Boneng mengais-ngais siap **menanduk**.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Menangais-ngais” mempunyai makna menggaruk-garuk tanah. Sedangkan kata “Menanduk” mempunyai makna menyeruduk dengan tanduk. Pada kalimat “Boneng mengais-ngais siap menanduk” disebabkan karena sapi marah. Kutipan tersebut terdapat di halaman 252 (episode 60).

Kutipan 24: Debu **mengepul tebal**.

Berdasarkan kutipan di atas, kalimat “debu mengepul tebal” mempunyai makna abu keluar berkepul-kepul besar. Hal ini disebabkan oleh sapi-sapi

mengais-ngais ke tanah sehingga abu menggupal. Kutipan tersebut terdapat di halaman 252 (episode 60).

Kutipan 25: Instalatur juga **gelisah**.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Gelisah” mempunyai arti resah, hal ini disebabkan karena hati yang tidak tenang, gugup. Kutipan tersebut terdapat di halaman 257 (episode 61).

Kutipan 26:

“Was-was aku melihat orang yang tak ku kenal **celingukan** di muka rumahku”.

Berdasarkan kutipan di atas, Sobri khawatir disebabkan oleh orang yang tak di kenal menoleh ke kiri dan kanan karena kebingungan atau karena ada sesuatu yang dicari atau mencurigakan di depan rumahnya. Kutipan di atas terdapat di halaman 283 (episode 65).

Kutipan 27:

“Sore itu ada yang **mengetuk pintu**, pintu kubuka dan berkacak pinggang di ambang pintu itu: Taripol”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Mengetuk pintu” tanda yang menandakan ada tamu, lalu kata “Berkacak pinggang” mempunyai makna berpegang pinggang atau bercekak pinggang hal ini disebabkan karena Sobri kesal atau marah dengan Taripol. kutipan tersebut terdapat di halaman 289 (episode 66).

Kutipan 28: Tangan mereka dapat menggantang **asap**.

Berdasarkan kutipan di atas, “asap” mempunyai makna uap yang dapat dilihat yang dihasilkan dari pembakaran. Hal ini disebabkan karena adanya api. Kutipan tersebut terdapat di halaman 307 (episode 71).

Kutipan 29: Setelah sekian lama, **mulutnya terkunci rapat**.

Berdasarkan kutipan di atas, “mulutnya terkunci rapat” yang mempunyai makna diam, hal ini disebabkan karena seseorang tidak mau berkata-kata. Kutipan tersebut di halaman 309 (episode 71).

Kutipan 30:

“Kita harus menempelkan poster kampanye di pohon itu, bagaimana caranya, *cduk!*” **Gastori memukul meja**.

Berdasarkan kutipan di atas, “Gastori memukul meja” mempunyai makna kekuatan tangan yang dikenakan di meja. Hal ini disebabkan karena Gastori sedang marah. Kutipan tersebut terdapat di halaman 312 (episode 72).

Kutipan 31:

“Kutanya gerangan apa yang merundungnya? Soal duit? Dia **menggeleng**”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Menggeleng” mempunyai makna menggoyangkan kepala ke kiri kanan atau menolak, hal ini disebabkan karena tidak menyetujui. Kutipan tersebut terdapat di halaman 341 (episode 79).

Kutipan 32:

“**Tinggi suara** Azizah mendamprat suaminya”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Tinggi suara” mempunyai arti suara keras, hal ini disebabkan karena Azizah marah dan mencaci maki suaminya. Kutipan tersebut terdapat di halaman 342 (episode 79).

C. Simbol

Simbol dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepatan atau persetujuan masyarakat dan bersifat arbiter atau manasuka. Adapun simbol

yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1: Wajib lapor setiap senin di Polsek Belantik

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “Wajib lapor” terlihat jelas melambangkan suatu persyaratan kewajiban melaporkan diri kepada pihak yang berwajib seperti pembebasan bersyarat. Kata “Wajib lapor” dapat dijumpai pada halaman 2.

Kutipan 2: Anggota elite organisasi 4 sehat 5 sempurna

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat simbol kekayaan yang digambarkan pada anggota yang terpandang atau berderajat tinggi dalam perkumpulan kandungan gizi ideal manusia. Makanan 4 sehat terdiri nasi, lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. 5 sempurna adalah susu. Kutipan tersebut dijumpai di halaman 3 (episode 1).

Kutipan 3:

“Jangan-jangan rambutanku yang **mandul** itu telah kena pengaruh buruk delima itu”

Berdasarkan kutipan di atas, pada kata “Mandul” secara simbolik mengandung makna tidak bisa memiliki anak atau keturunan, dalam hal ini “Rambutanku yang mandul” tumbuhan yang mempunyai makna tidak dapat menghasilkan buah atau tidak dapat berkembang. Kutipan tersebut di halaman 4 (episode 1).

Kutipan 4:

“Ibu sehat walafiat baru selesai mandi, lalu katanya mau berbaring sebentar menunggu azan Ashar. **Ibu tak pernah bangun lagi**”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Azan” merupakan simbolik mengandung nilai-nilai agama Islam yang mempunyai makna seruan untuk

mengajak salat berjamaah. Sedangkan kata “Ibu tak pernah bangun lagi” menandakan simbol kematian atau sudah tidak bernyawa lagi dengan kata lain meninggal dunia. Kutipan tersebut di halaman 5 (episode 2).

Kutipan 5: Usai shalat Shubuh, Ayah mengaji dengan merdunya.

Berdasarkan kutipan di atas, secara simbolik mengandung nilai-nilai religius (Ibadah). Ayah sangat taat dan berpegang teguh memeluk Agama Islam. Kutipan tersebut terdapat di halaman 6 (episode 2).

Kutipan 6: Sebuah rumah panggung tua Melayu berdinding papan.

Berdasarkan kutipan di atas, simbol perumahan sebagai penanda sosial. Pada kalimat “Sebuah rumah panggung tua Melayu berdinding papan” mempunyai makna sebuah identitas rumah adat Melayu yang sederhana jauh dari kata mewah. Kutipan tersebut terdapat di halaman 7 (episode 2).

Kutipan 7:

“Tengoklah Instalatur itu, dia tak ubahnya **ban kempes**”

Dalam kutipan di atas “ban kempes” sebagai simbol ban kempes berarti ban yang habis anginnya. Dengan kata lain “dia tak ubahnya ban kempes” menunjukkan orang yang tidak mau berkembang atau tidak ada pengetahuan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 9 (episode 3).

Kutipan 8: Sandiwara rakyat Melayu Dul Muluk

“mungkin karena dia dahulu suka tampil di perkarangan balai desa bersama **sandiwara rakyat Melayu Dul Muluk**”

Berdasarkan kutipan di atas, kalimat “Sandiwara rakyat Melayu Dul Muluk” merupakan sebuah drama tradisional berbahasa Melayu. Drama tradisional ini akan membawakan cerita rakyat setempat dengan iringan alat

musik gendang dan biola serta syair cerita. Kutipan tersebut terdapat di halaman 10 (episode 3).

Kutipan 9:

“Ingin kukatakan kepada azizah, bukannya aku tak berusaha mencari kerja tetap, tapi hal itu **tidaklah semudah membalik tangan**”.

Berdasarkan kutipan di atas, kalimat “Tidaklah semudah membalik tangan” yang berarti memutar posisi tangan dari depan dan belakang . Tak semudah membalikkan telapak tangan menunjukkan simbol bahwa sesuatu yang tidak gampang didapat atau tak semudah yang dibayangkan. Kutipan tersebut terdapat di halaman 11 (episode 3).

Kutipan 10:

“**Rumah reyotku** yang seakan mencuat dari dalam sepetak tanah sempit umpama gubuk orang-orang yang masih berpakaian kulit kayu”.

Berdasarkan kutipan di atas, pada kalimat “Rumah reyotku yang seakan mencuat dari dalam sepetak tanah sempit umpama gubuk orang-orang yang masih berpakaian kulit kayu” merupakan simbol kemiskinan ditandai dengan rumah gubuk yang hampir roboh dengan lapisan luar batang pohon. Kutipan tersebut terdapat di halaman 13 (episode 4).

Kutipan 11:

“Cinta itu milik seseorang yang sebelum berjumpa dengannya kuduga kebahagiaan berada di balik kaki langit dan harus kuarungi **tujuh samudera untuk menggapainya**. Padahal dia ada di situ, duduk di bawah pohon delima itu, tersenyum kepadaku”.

Berdasarkan kutipan di atas, menandakan simbol jatuh cinta yang merupakan ungkapan seorang lelaki bernama sobri yang mencintai seorang perempuan yang bernama dinda. Kutipan tersebut terdapat di halaman 14 (episode 4).

Kutipan 12:

“Dengan **persahabatan yang tulus**, dialah yang mengobati luka batin mendalam yang kualami gara-gara sapi cabul berkalung lonceng itu”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan simbol persahabatan antara Taripol dan Sobri. Taripol yang membantu mengobati Sobri saat di seruduk sapi. Kutipan tersebut terdapat di halaman 18 (episode 5).

Kutipan 13:

“Pakai baju **merah** sehingga memancing berahi sapinya”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “merah” memiliki simbol warna yang berarti keberanian, kekuatan, energy, gairah, semangat, nafsu dan Adrenalin. Baju merah atau yang berhubungan dengan warna merah sangat disukai sapi. Kutipan tersebut terdapat di halaman 18 (episode 5), halaman 40 (episode 11).

Kutipan 14:

“Nama lengkapku sendiri sungguh aduhai: **Sobrinudin bin Sobirinudin**. Maka dengan gamblang, kawan bisa tahu bahwa Sobirinudin adalah ayahku. “Din”, selalu bangga melekat pada nama kami orang Melayu sebagai kemuliaan yang menandakan kami umat Islam”.

Berdasarkan kutipan di atas, “Sobrinudin bin Sobirinudin” merupakan simbol nama yang menjadi budaya orang Melayu memakai nama ayah di belakang sekaligus sebagai simbol umat Islam. Kutipan tersebut terdapat di halaman 23 (episode 7).

Kutipan 15:

“Melihat rumah reyot kami, datanglah petugas dari kantor desa mau menempelkan stiker bertulisan pesona “Rumah Tangga Miskin-Binaan Desa” di dinding papan muka beranda. Dengan stiker itu, kalau ada bantuan dari desa, Ayah akan diprioritaskan”.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan simbol kemiskinan yang dilihat dari rumah gubuk mereka mendapatkan bantuan desa dengan ditempelkan stiker

yang berarti dapat bantuan akan diutamakan. Kutipan tersebut halaman 37 (episode 10).

Kutipan 16:

“Kini aku makan dari belas kasihan pemilik warung, tidur menggelimpa-gelimpa sembarangan, tak ubahnya gelandangan”.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa simbol kemiskinan dari kata “gelandangan” yang mempunyai makna tidak punya segalanya termasuk rumah dan pekerjaan. Pada kalimat tidur menggelimpa-gelimpa menunjukkan tidurnya tidak nyaman. Kutipan tersebut terdapat di halaman 39 (episode 11)

Kutipan 17: Si kebul mengangkat tangan, menunjukkan dua jari: *peace*.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan simbol dua jari yaitu jari telunjuk dan jari tengah dibentuk sebagai huruf V yang menjadi simbol perdamaian untuk kemenangan yang sering di pakai anak remaja generasi milenial sekarang. Kutipan tersebut terdapat di halaman 154 (episode 37).

Kutipan 18:

“Mendekat ke pelabuhan dia mendengar **sirene** kapal bertalu-talu”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “sirene” yang terdapat pada kapal, dibunyikan sebagai petanda informasi penumpang bahwa kapal akan segera berangkat. Kutipan tersebut terdapat di halaman 198 (episode 48).

Kutipan 19:

“Lalu perlahan lindap seiring lantunan merdu ayat-ayat suci Al-Qur’an dari menara-menara **masjid**”.

Berdasarkan kutipan di atas, kata “Masjid” merupakan simbol tempat sembahyang atau ibadah umat Islam. Kutipan tersebut terdapat di halaman 363 (episode 85).

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah terdapat makna yang dianalisis melalui teori Charles Sanders Peirce. Makna tersebut diketahui berdasarkan konsep pemaknaan sastra menurut teori Charles Sanders Peirce berupa tanda yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian berupa ikon sebanyak (28 tanda) , indeks sebanyak (32 tanda) , dan simbol sebanyak (19 tanda) .

D. Diskusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan aspek-aspek pemaknaan melalui teori semiotic Charles Sanders Peirce dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Pada novel tersebut terdapat tanda-tanda yang dapat dimaknai melalui semiotic Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks dan simbol.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan mengkaji novel melalui analisis semiotik Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks dan simbol, saat mencari referensi buku yang relevan dan jurnal yang berkaitan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menyelesaikan sampai akhir dan membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait dengan penelitian ini adalah makna novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang dianalisis dengan teori semiotic Charles Sanders Peirce sangat membantu peneliti dalam meneliti makna pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Unsur semiotik dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Ikon yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengacu pada nama binatang, tumbuhan, bunyi atau suara yang mempunyai makna sebenarnya dengan apa yang dimaksudkan.
2. Indeks yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mempunyai makna hubungan antara alam dengan kehidupannya, kehidupan dengan keadaan, dan segala perbuatan manusia.
3. Simbol yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata bermuara pada hakikat kehidupan manusia sehari-hari. Di dalamnya terdapat simbol kemiskinan, kekayaan, gerakan tubuh manusia, suara dan warna.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai semiotic dari *genre* novel yang berbeda dapat dilakukan untuk menambah kekayaan pustaka semiotic dalam karya sastra.
2. Penelitian tentang semiotika pada novel dapat dilakukan untuk melihat bagaimana tanda-tanda yang digunakan dan bagaimana validitas kajian dalam novel tersebut
3. Pendalaman pengetahuan yang luas dalam bidang karya sastra sebagai pembaca dapat memahami dan mengapresiasi makna dalam novel.
4. Untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar sastra khususnya apresiasi karya sastra berbentuk novel. Agar lebih mengasah pengetahuan dalam bidang karya sastra.
5. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan setiap kalimat di dalam teks karya sastra, karya sastra banyak terdapat motivasi, makna yang tersirat, nasihat-nasihat, pengetahuan baru, dan untuk menambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Cetakan kelima 2018. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kartini, Dkk. 2017. *Analisis Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro Dengan Pendekatan Semiotik*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. FKIP Universitas Bengkulu. Jurnal Korpus Vol. 1 No.1. kartinizulya@gmail.com
- Lantowa, Jafar dkk. 2017. *Semiotika, Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Nazaruddin, Kahfie. 2015. *Pengantar Semiotika*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2016. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaidah. *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. FBS Universitas Negeri Makassar.PROSIDING SEMNAS KBSP V. E-ISSN: 2621-1661. gsyaidahonion@yahoo.com
- Wibowo, Andiwan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yuliantini, Yanti Dewi. 2017. *Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. Jurnal Literasi Vol. 1 No. 2. dwiyantiyulianti@gmail.com, aditawp@unigal.ac.id

Form : K - 1

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris
 Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Suci Atmasari Sipahutar
 NPM : 1502040278
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK : 3,60

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Semiotika dalam Novel <i>Pohon Sirkus</i> Karya Andri Hirata	
	Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam <i>Cerita Kita Kumpulan Cerita Anak Jilid 2</i> Karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU Medan	
	Kajian Feminisme dalam Antologi Cerpen Perempuan dan Belati Karya M. Raudah Jambak	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Maret 2019

Hormat Pemohon,

SUCI ATMASARI SIPAHUTAR

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotik dalam Novel *Phon Sirkus* Karya Andrea Hirata

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Listiana Izar, M.Pd

g Acc 29/4-2019 /s

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 April 2019
Hormat Pemohon,

Suci Atmasari Sipahutar

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2128 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUCI ATMASARI SIPAHUTAR**
N P M : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Semiotik dalam Novel Phon Sirkus Karya Andrea Hirata**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 April 2020**

Medan, ~~25~~ Sabtu 1440 H
23 April 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

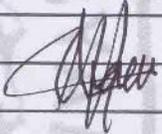
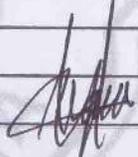
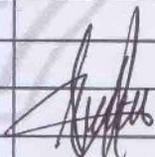
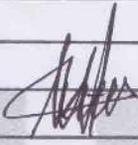
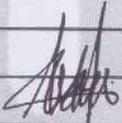
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
 N.P.M : 1502040278
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
01-Jul-2019	Sistematika Penelitian	
09 Juli 2019	BAB I, Latar Belakang Masalah, dan Rumusan Masalah	
15 Juli 2019	BAB II, Teori disesuaikan	
16 Juli 2019	Daftar Pustaka	
22 Juli 2019	ACC Seminar Proposal	

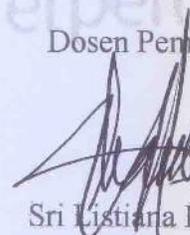
Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 22 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Sri Listiana Izar, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
N.P.M : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

sudah layak diseminarkan.

Medan, 22 Juli 2019
Pembimbing

Sri Listiana Izar, M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERMOHONAN

Medan, 22 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
N.P.M : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

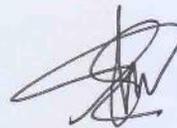
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Suci Atmasari Sipahutar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 9 September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Sri Listiana Izar, M.Pd.

Disetujui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 29, bulan Agustus tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 September 2019
Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Suci Atmasari Sipahutar

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5497/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 09 Muharram 1441 H
09 September 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SUCI ATMASARI SIPAHUTAR**
N P M : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. H. Euriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *7083*/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
dengan ini menerangkan :

Nama : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Semiotik dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Muharram 1441 H
27 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

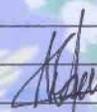


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

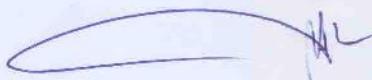
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 September 2019	Instrumen Penelitian Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data penelitian		
16 September 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data Penelitian		
19 September	Perbaikan Abstrak Perbaikan kata pengantar		
20 September 2019	Bab V Kesimpulan dan Saran		
23 September 2019	Acc		

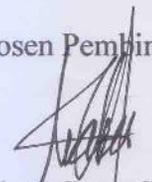
Medan, 8 Oktober 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, 8 Oktober 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

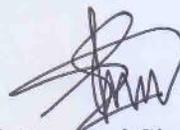
Nama : Suci Atmasari Sipahutar
No. Pokok Mahasiswa : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Ampera VIII No. 35

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

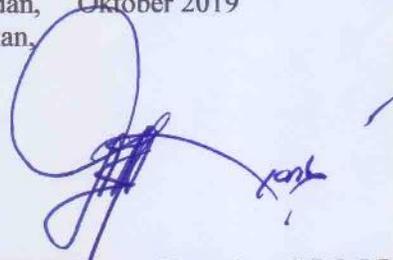
Pemohon,



Suci Atmasari Sipahutar

Medan, Oktober 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, Oktober 2019
Dekan,



Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Suci Atmasari Sipahutar
Tempat/Tgl. Lahir : Afd. V Mayang, 15 Januari 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1502040278
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Ampera VIII No. 35 Glugur Darat II

Telp/HP : 0822-6714-2133
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Oktober 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



Suci Atmasari Sipahutar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suci Atmasari Sipahutar
NPM : 1502040278
Tempat/Tanggal Lahir : Afd V Mayang, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : Dua dari Tiga bersaudara
Alamat : Ampera VIII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Ismail
Ibu : Sri Utami
Alamat : Limapuluh-Batubara

Jenjang Pendidikan

- SD N. No. 015877 Mangkai Lama Tamatan Tahun 2009
- SMP PTPN IV Gunung Bayu Tamatan Tahun 2012
- SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa Tamatan Tahun 2015
- Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015